

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2980-7925

Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Pada Masyarakat Perumahan Reski Indah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Wahdah Islamiyah Da'wah Strategy in Reski Indah Housing Community in Kanjilo Village, Barombong District, Gowa Regency

Ahmad Soleh¹, M. Ilham Muchtar², M. Zakaria Al Anshori³

Universitas Muhammadiyah Makassar 123 | achmeddzenz9@gmail.com

| ilhammuchtar@unismuh.ac.id

| zakaria71@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Dakwah; Kegiatan; Masyarakat; Strategi.

Strategi dakwah yang digunakan Wahdah Islamiyah dalam berdakwah di perumahan Reski Indah Desa Kanjilo diantaranya adalah strategi dakwah yang menggunakan lisan. Ada yang dilaksanakan di Masjid dan ada pula yang diadakan di rumah masyarakat. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid berupa Khotbah Jumat, pendidikan Al-Qur'an orang dewasa (dirosa), Tarbiyah/pengajian, Tahsin, serta Tabligh Akbar, sedangkan kegiatan dakwah yang diadakan di rumah masyarakat meliputi takziah, pengajian acara syukuran (tasyakuran), tausiah sunatan, dan acara aqiqahan. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan Wahdah Islamiyah tersebut mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat setempat, karena kegiatan dakwah yang diadakan bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya Tarbiyah atau pengajian keilmuan yang dapat membantu masyarakat dalam memahami agama lebih mendalam, serta dapat memperbaiki moral setiap orang yang tergabung dalam kajian-kajian Wahdah Islamiyah kemudian pendidikan Al-Qur'an Orang dewasa (dirosa), dapat memperbaiki dan memudahkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga kegiatan-kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Namun disisi lain ada juga sebagian kalangan bahkan sebagian dari pemerintah yang tidak

bersenergi dalam pelaksanaan dakwah ini.

Abstract

Keywords:

Activities;
Community; Dawah;
Strategy.

The da'wah strategy used by Wahdah Islamiyah in preaching in the Reski Indah housing of Kanjilo Village includes a da'wah strategy that uses oral. Some are held in mosques and some are held in community homes. Da'wah activities carried out in the mosque are in the form of Friday Sermons, adult Qur'an education (dirosa), Tarbiyah / recitation, Tahsin, and Tabligh Akbar, while da'wah activities held in community homes include takziah, recitation of thanksgiving (tasyakuran), tausiah circumcision, and aqiqahan event. The da'wah activities carried out by Wahdah Islamiyah received a fairly good response from the local community, because the da'wah activities held were in contact with the needs of the community. For example, Tarbiyah or scientific studies that can help people understand religion more deeply, and can improve the morals of everyone who is a member of Wahdah Islamiyah studies and then adult Qur'an education (dirosa), can improve and facilitate people in reading the Qur'an properly and correctly. And also social activities that are in direct contact with the community. But on the other hand, there are also some circles and even some of the government who are not energized in the implementation of this da'wah.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dakwah yang dalam aplikasinya ditujukan kepada seluruh manusia, mempunyai model dakwah yang sangat inklusif sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dalam pengembangan Islam di Madinah sesuai petunjuk Al-Qur'an. Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam agama Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Dengan adanya dakwah ini, dapat memberikan dampak positif terhadap umat dan orang yang berdakwah di jalan-Nya akan mendapatkan kedudukan yang tinggi atau kemuliaan disisi-Nya. Allah SWT telah menggambarkan dalam al-Qur'an tentang kedudukan atau kemuliaan orang-orang yang berdakwah di jalan-Nya. Salah satunya tercantum dalam Surah Fussilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Terjemahnya:

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”.

Dakwah sebagai suatu proses mempunyai tujuan mengubah, mempengaruhi, memperbaiki pola pikir manusia, maka kesadaran manusia adalah sasaran utama, sehingga kesadaran manusia akan mengikuti tuntunan yang baik dan bahkan menjadi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegangi oleh umat manusia. Maka aktivitas dakwah menjadi salah satu kegiatan yang secara langsung dimanfaatkan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya.

Muhammad Natsir mengatakan bahwa dakwah diartikan sebagai usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, rumah tangga (*usrah*) bermasyarakat dan bernegara. Sementara M. Quraissy Shihab mengemukakan bahwa dakwah memiliki arti sebagai sebuah seruan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan.

Berdasarkan definisi dakwah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya esensi dakwah terdapat pada usaha pencegahan (*prevensif*) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sejahtera dan sehat jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Keberhasilan suatu dakwah sangat ditentukan oleh strategi atau pendekatan yang digunakan oleh para *da'i* atau *muballigh* dalam berdakwah kepada masyarakat. Munculnya berbagai organisasi keislaman telah membuat masyarakat muslim terkotak-kotakkan dan memiliki kelompok-kelompok tersendiri, bukan hanya sekedar mazhab yang telah diajarkan oleh para ulama terdahulu, tetapi kelompok-kelompok ini terkadang membuat perpecahan dan konflik sesama muslim. Ada berbagai macam organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah di Indonesia, salah satunya ialah Wahdah Islamiyah.

Hadirnya organisasi dakwah yaitu Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa merupakan salah satu sarana dalam berdakwah. Organisasi dakwah ini mempunyai program tersendiri khususnya dalam hal pembinaan dakwah. Tujuan dari program pembinaan dakwah ini yakni untuk mempersiapkan dan pengembangan kualitas para *da'i* agar siap dalam

melaksanakan dakwah yang akan diberikan kepada *mad'u* serta seorang *da'i* mempunyai kecakapan dalam bersikap, bertindak, juga peningkatan citra seorang *da'i*. Di antara program pembinaan Wahdah Islamiyah adalah kajian rutin terkait masalah-masalah agama. Kajian rutin ini sebagai program wajib Wahdah Islamiyah karena selain menambah wawasan ilmu agama juga sebagai ajang silaturahmi jamaah Wahdah Islamiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan tempat, berarti penulis melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang di ambil oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah berupa teks hasil wawancara dan diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sedangkan Data sekunder adalah berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dari hasil membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah: data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk), data bentuk gambar (foto, animasi, *billboard*), data bentuk suara (hasil rekaman kaset), serta kombinasi teks, gambar, dan suara (film, video, iklan di televisi, dan sebagainya).

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Jadi instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data berupa hasil observasi, pedoman wawancara, buku catatan, kamera, alat perekam, pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan berupa kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

1. Organisasi Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo

Ormas Wahdah Islamiyah sendiri memulai dakwah pada masyarakat perumahan Reski Indah Desa Kanjilo yaitu dengan melalui pendekatan berupa *silaturahmi*.

2. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah

Untuk mencapai tujuan dakwah yang maksimal dibutuhkan strategi, perencanaan, atau cara yang merupakan salah satu sebab berhasilnya penyampaian dakwah dalam lingkungan masyarakat.

a. Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan salah satu media yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada seseorang agar dapat hidup lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang ruang lingkupnya berupa menaati semua yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi semua yang dilarang-Nya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

b. Tarbiyah (Pengajian)

Tarbiyah adalah bentuk pembinaan yang di adakan setiap pekan, pembinaan belajar Al-Qur'an dan pencerahan-pencerahan hati agar manusia ini bisa semakin taat beribadah kepada Allah dan bisa berkembang dan bertambah pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama serta memahami agama Islam ini dengan baik dan benar, begitu juga agar memiliki perubahan-perubahan bukan hanya berislam tapi juga memiliki pribadi mukmin yang sejati. Dan Tarbiyah ini di bimbing langsung oleh Ustadz Muharram Al Fatih.

c. Pembinaan Generasi Muda

Strategi dakwah yang juga digunakan oleh Wahdah Islamiyah untuk menghadapi kalangan anak muda dan para remaja khususnya pada masyarakat perumahan Reski Indah, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pembinaan anak muda berupa mengaji, diskusi-diskusi ringan dan kajian-kajian keislaman yang dirangkaikan dengan aktivitas yang lebih menarik seperti mabit, rihlah, rekreasi dan futsal.

d. Program Sosial

Program sosial Wahdah Islamiyah yang sudah berjalan di antaranya yaitu berupa pengumpulan dana untuk korban musibah angin kencang (puting beliung) di beberapa daerah dan penyelenggaraan jenazah atau pengurusan jenazah yang bukan hanya jenazah dari jamaah Wahdah Islamiyah saja, namun juga tersedia untuk masyarakat umum yang mau jenazah keluarganya diurus oleh tim pengurusan jenazah Wahdah Islamiyah.

e. Program kesehatan

Selain dibidang sosial, Wahdah Islamiyah juga bergerak pada bidang kesehatan berupa kegiatan Khitanan massal, yang mana pelaksanaan kegiatan ini tanpa

dipungut biaya (gratis), hal ini juga sangat membantu masyarakat yang kurang mampu membayar biaya khitan di Kecamatan Barombong.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Wahdah Islamiyah

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung gerakan dakwah Wahdah Islamiyah dalam mengembangkan semangat keberagamaan masyarakat ialah sebagai berikut:

1) Terbukanya pemahaman masyarakat tentang agama.

Di Desa Kanjilo dalam hal pengalaman ajaran agama masyarakat sudah mulai paham dan terbuka tentang adanya perbedaan pendapat pada banyak hal dalam menjalankan Islam (*Khilafiyah*). Salah satu faktor yang menerangkan hal ini adalah karena Desa Kanjilo sudah tersentuh oleh gerakan dakwah Islam lainnya. Ini yang menjadi salah satu faktor pendukung dakwah Wahdah Islamiyah karena dengan sebab itulah Wahdah Islamiyah dengan mudah masuk dan dapat menyebarkan ajaran Islam.

2) “Support System” dari pemerintah.

Faktor pendukung yang berikutnya adalah adanya semacam *support system* dari pemerintah. Pasalnya, pemerintah setempat (Kecamatan dan Desa) mendukung gerakan dakwah Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo tersebut, sehingga citra tersebut sangat kuat dukungannya terhadap gerakan dakwah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan dan pemahaman agama masyarakat.

3) Pihak Kepolisian

Faktor pendukung lainnya yang menguatkan proses gerakan dakwah wahdah islamiyah di Desa Kanjilo adalah dengan adanya dukungan dari pihak kepolisian, yang mana dari pihak kepolisian ini mengajak bekerja sama dalam memperbaiki serta menyadarkan generasi-generasi muda yaitu para pemuda yang masih kurang pemahamannya tentang agama, yang mayoritas dari mereka masih banyak yang mengkonsumsi minuman keras, sabu-sabu dan lain-lain.

4) Masyarakat Setempat

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah masyarakat setempat, sebagian masyarakat juga telah tersentuh dengan gerakan dakwah Wahdah Islamiyah melalui program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh DPC Wahdah Islamiyah Barombong yaitu Program Pendidikan, Tarbiyah, Pembinaan Generasi Muda, program Sosial dan Program Kesehatan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pergerakan dakwah Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo antara lain:

- 1) Kuatnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kepercayaan nenek moyang terdahulu, yang mana masih banyak dari masyarakat yang mempercayai bahkan melakukan tradisi-tradisi orang-orang terdahulu (nenek moyang) mereka. Maka ini merupakan tantangan yang paling besar yang harus dihadapi oleh wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo.
- 2) Fasilitas Transportasi untuk para *Muballigh*. Faktor penghambat gerakan dakwah wahdah Islamiyah yang selanjutnya adalah fasilitas transportasi untuk para muballigh yang masih kurang lengkap.
- 3) Faktor penghambat lainnya adalah malas untuk menuntut ilmu dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga sebagian mereka merasa capek dan malas ketika diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh Wahdah Islamiyah seperti Tarbiyah, belajar *dirosa* dan lain-lain.
- 4) Faktor penghambat lainnya adalah tidak berjalan dengan maksimal para anggota dalam menjalankan tugas sebagai *da'i*, kemudian juga dari pihak pemerintah sebagian diantara mereka yang memang tidak bersinergi terhadap kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Ormas Wahdah Islamiyah melakukan kegiatan dakwah pada masyarakat perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo berupa pembelajaran Al-Qur'an orang dewasa (*dirosa*), perbaikan bacaan (*tahsin*) pembelajaran *hadits*, *ta'lim-ta'lim*, tarbiyah, pejuang subuh, khotbah Jumat, dakwah *fardiyah*, tarbiyah Islamiyah, pembinaan generasi muda dan ada juga beberapa yang dikemas dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam seperti banjir, angin kencang, pengurusan jenazah dan sunatan massal.

Keberadaan ormas Wahdah Islamiyah mendapatkan dukungan yang baik dari pihak kepolisian, pemerintah terlebih lagi masyarakat setempat. Adapun faktor penghambat dakwah ormas Wahdah Islamiyah yaitu masih kentanya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kepercayaan nenek moyang terdahulu. Faktor penghambat lainnya adalah adanya asumsi-asumsi atau persepsi negatif masyarakat awam terhadap munculnya ormas Wahdah Islamiyah, seperti halnya keberadaan organisasi baru pada suatu daerah pasti akan memunculkan berbagai macam kecurigaan dari masyarakat.

Diantara faktor penghambat dakwah Wahdah Islamiyah ialah adanya tanggapan miring masyarakat awam terhadap munculnya ormas Wahdah Islamiyah, seperti halnya keberadaan organisasi baru pada suatu daerah pasti akan

memunculkan berbagai macam kecurigaan dari masyarakat setempat, akan tetapi untuk menghadapi tanggapan miring masyarakat terhadap dakwah ini, strategi yang dilakukan oleh *da'i* Wahdah Islamiyah ialah dengan menjalin silaturahmi dirangkai dengan pengenalan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan yang menjadi sarana, metode atau strategi dakwah wahdah Islamiyah untuk lebih mengenalkan agama Islam ini secara menyeluruh kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
 Aziz, Moh. Ali. 2017. Edisi Revisi Ilmu Dakwah. Cet. VI; Jakarta: Kencana..
 Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
 Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2018. Psikologi Dakwah. Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group.
 Kementerian Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Penerbit Diponegoro.
 Muchtar, M. Ilham. 2017. Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Unismuh Makassar. Volume 2, Nomor 02 (2017). DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>
 Nasution. 2003. Metodologi Research Penelitian Ilmia. Jakarta: Bumi Aksara.
 Natsir, Muhammad. 1971. Fiqh al-Dakwah Dalam Majalah Islam, Jakarta: Kiblat.
 Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
 Perdana, Dian Adi dan Arianoto S Panambang. 2019 "Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo", (Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya vol. 4 No. 2) <http://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>, h. 230, (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022, jam 09:20).
 Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
 Shihab, M. Quraishy. 1995. Membumikan Alquran. Bandung: Mizan.
 Shomad, Abdul. 2015. Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
 Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
 Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
 Sugiyono. 2017. Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet. 25; Bandung: Alfabeta.
 Tahumil Zakiah. 2022 "Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak", (Jurnal Dakwah dan Komunikasi vol. 1 No. 1) <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php>.